

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN SKEPTISME
PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KAP DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : WINDY APRILIANITA ARDINAL
NPM : 1905170305
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 03 September 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : WINDY APRILIANITA ARDINAL
N P M : 1905170305
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN SKEPTISME
PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP
DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I



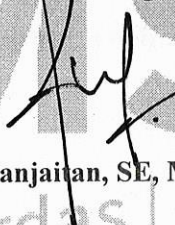
(Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.)

Penguji II



(Nabila Dwi Agintha, SE., M.Sc.)

Pembimbing



(Muhammad Fahmi Panjaitan, SE, M.Si, Ak, CA, aCPA)

PANITIA UJIAN

Ketua



(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

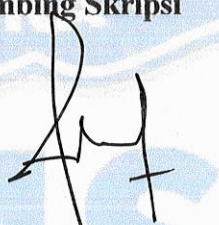
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : WINDY APRILIANITA ARDINAL
N P M : 1905170305
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN SKEPTISME
PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KAP DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
Tugas Akhir.

Medan, 20 Maret 2025

Pembimbing Skripsi



Muhammad Fahmi Panjaitan, SE., M.Si, Ak, CA, CPA

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi
Ketua Program Studi Akuntansi

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si



Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

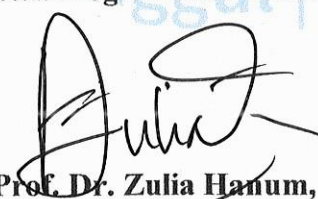
Nama : WINDY APRILIANITA ARDINAL
N P M : 1905170305
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN
SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KAP DI KOTA MEDAN

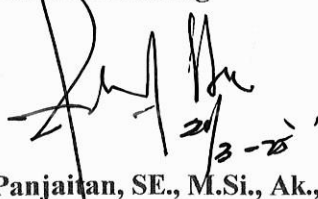
Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Pendahuluan. fenomena diperbaiki.	15/2-23.	
BAB 2	Tambah Teori.	15/2-23	
BAB 3	Metode dan definisi operasional Variabel diperbaiki.	15/21-21.	
BAB 4	Hasil diperbaiki. pembahasan diperbaiki.	23/2-25.	
BAB 5	Kesimpulan diperbaiki.	10/3-25.	
Daftar Pustaka	Referensi metode.	15/3-2.	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ya.	21/3-25.	

Medan, 20 Maret 2025

Diketahui / Disetujui
Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi


(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)


(Muhammad Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., CPA)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : WINDY APRILIANITA ARDINAL
NPM : 1905170305
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Judul : Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme Profesional Auditor
Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Kota Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Oktober 2024

Pembuat Pernyataan

WINDY APRILIANITA ARDINAL

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI KOTA MEDAN

WINDY APRILIANITA ARDINAL

NPM : 1905170305

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: windyaprilianitaardinal@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Pada KAP Di Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang auditor pada KAP Di Kota Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP Di Kota Medan.

Kata Kunci : Kompetensi Auditor, Skeptisme Profesional Auditor dan Kualitas Audit.

ABSTRACT

THE EFFECT OF AUDITOR COMPETENCE AND AUDITOR PROFESSIONAL SKEPTISM ON AUDIT QUALITY AT KAP IN MEDAN CITY

WINDY APRILIANITA ARDINAL
NPM : 1905170305

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: windyaprilianitaardinal@gmail.com

The purpose of this study is to test and analyze the influence of Auditor Competence and Auditor Professional Skepticism on Audit Quality at KAP in Medan City directly and indirectly. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all employees at KAP in Medan City. The sample in this study amounted to 100 auditors at KAP in Medan City. The data collection technique in this study used observation techniques and questionnaires. The data analysis technique in this study used a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study used the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that Auditor Competence directly has a significant effect on Audit Quality. Auditor Professional Skepticism has a significant effect on Audit Quality at KAP in Medan City.

Keywords: Auditor Competence, Auditor Professional Skepticism and Audit Quality.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan**”

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda tercinta **Ujang Ardinal** dan Ibunda **Emma Nita Br Tarigan** tercinta.

Dalam proses penyusunan Tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak **Ujang Ardinal**, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan samapai bangku perkuliahan, namun beliau

mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya samapi sarjanah. Besar harapan penulis semoga bapak selalu sehat, panjang umur dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

2. Pintu surgaku, mama **Emma Nita Br Tarigan**, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau memang juga tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Dari mama saya belajar bahwa perjalanan hidup memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat mama lebih bangga karna telah berhasil menjadikan anak perempuan bungsunya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga mama selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan laiannya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
3. Kepada kakak sulung saya **Vebby Veronica, SE., MM** terimakasih sudah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk adik-adikmu, termasuk penulis. kasih sayang dan dukunganmu sangat berarti dalam perjalanan ini. kehadiranmu adalah kekuatan yang tak tergantikan bagi penulis

4. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Assoc. Prof. Dr Januri, SE,MM,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE,M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **M. Shareza Hafiz, S.E, M.Acc** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu **Nabila Dwi Agintha, S.E, M.Sc** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak **Muhammad Fahmi Panjaitan, SE, M.Si, Ak, CA, CPA** selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Tugas akhir
11. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Para rekan seperjuangan saya di perantauan Irma, Helpina, Yanti, Firda, Nisa, Dita, Vivi, Amel, Agatha, Adhe, terimakasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis, terimakasih penulis ucapkan kepada para rekan telah membantu

penulis dalam menjalankan masa perkuliahan dari susah maupun senang, terimakasih penulis ucapkan kepada para rekan sudah menjadi saudara tidak sedarah bagi penulis. Meskipun setelah ini akan menjalani kehidupan masing-masing yang berbeda, kesibukan yang berbeda, dan mungkin berada di kota atau Negara yang berbeda, semoga pertemanan ini selalu terjaga selamanya.

14. Terimakasih juga saya ucapkan kepada sahabat saya Melody, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik, selalu menyemangati, dan memberikan dukungan tanpa pamrih.
15. Terakhir tidak lupa, kepada diri saya sendiri, terimakasih “Windy” sudah memilih untuk bertahan, mau berjuang untuk tetap ada hingga saat ini, serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan itu. Dengan adanya skripsi ini, telah berhasil membuktikan bahwa kamu bisa menyandang gelar S.Ak menjadi tekad maupun acuan untuk terus melakukan hal yang membanggakan lainnya. Bagaimanapun kehidupanmu selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik dan cerah.

Dalam tugas akhir ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga tugas akhir ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal'alam

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2025
Penulis

Windy Aprilianita Ardinal
NPM 1905170305

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Kualitas Audit	12
2.1.2. Kompetensi Auditor Auditor	17
2.1.3. Skeptisme Auditor	22
2.2. Penelitian Terdahulu	29
2.3. Kerangka Konseptual	31
2.4 Hipotesis	33
BAB 3 METODE PENELITIAN	35
3.1. Pendekatan Penelitian	35
3.2 Definisi Oprasional	35
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.4 Teknik Penarikan Sampel	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
BAB 4 HASIL PENELITIAN	50
4.1. Hasil Penelitian	50
4.2. Analisis Data	58

4.3. Pembahasan	64
BAB 5 PENUTUP	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Kasus KAP	6
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	29
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	37
Tabel 3.3 Populasi	38
Tabel 3.4 Skala Likert.....	41
Tabel 3.5 Uji Validitas	42
Tabel 3.6 Uji Realibilitas	44
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	50
Tabel 4.2 Tingkatan Pendidikan responden	51
Tabel 4.3 Umur Responden	51
Tabel 4.4 Identitas Berdasarkan Belanja.....	52
Tabel 4.5 Skor Angket Kualitas Audit.....	53
Tabel 4.6 Skor Angket Kompetensi Auditor.....	55
Tabel 4.7 Skor Angket Skeptisme Profesional Auditor	56
Tabel 4.8. Validitas Konvergen	58
Tabel 4.9. Analisis Konsistensi Internal	59
Tabel 4.10. Validitas Diskriminan	60
Tabel 4.11. Kolinieritas	61
Tabel 4.12.R Square	62
Tabel 4.13. Hipotesis Pengaruh langsung.....	64

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 3.1 Uji Hipotesis	46
Gambar 4.1 Pengujian Hipotesis.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	lampiran
Lampiran Kuisisioner	1
Lampiran Tabulasi Kuisisioner	2
Lampiran Uji Validitas Konvergen.....	3
Lampiran Uji Realibilitas Komposit	4
Lampiran Uji Validitas Diskriminan.....	5
Lampiran Koleneiritas.....	6
Lampiran R Square	7
Lampiran Uji Hipotesis	8

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang diberikan kepada auditor, mengharuskan auditor memperhatikan kualitas auditnya. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usahanya, suatu perusahaan sangat memerlukan adanya departemen *audit intern*. *Audit intern* adalah audit yang dilakukan oleh bagian *audit intern* perusahaan, baik terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan - ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Maka itu, manajemen perusahaan dan pemegang saham pengendali memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya, sehingga diperlukan profesi audit dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Profesi audit dan Kantor Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Hal ini karena profesi akuntan publik memiliki penilaian yang bebas dan tidak memihak pada manajemen perusahaan atas informasi yang disajikannya dalam laporan keuangan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan (Parhusip et al, 2021).

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Peraturan pemerintah yang terkait misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain-lain (Agoes, 2019). Manajemen dan pemegang saham pengendali dalam suatu

perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk menegaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan (stakeholders) (Sari & Lestari, 2018).

Publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi baik di dalam negeri maupun di mancanegara, dimana kasus-kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akunan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. (Rialdy et al, 2021)

Kualitas audit sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi. Sampai saat ini masih terdapat keraguan terhadap akuntan publik oleh pemakai laporan keuangan dikarenakan adanya skandal yang melibatkan akuntan publik (Lubis & Br Simatupang, 2021).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan di hasilkan laporan

keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. (Lilasari, 2019).

Audit yang berkualitas juga mampu mengurangi risiko kesalahan suatu laporan keuangan sehingga menambah kredibilitas laporan keuangan tersebut. Adanya harapan yang besar baik dari manajemen maupun pemakai laporan keuangan serta adanya kasus-kasus yang melibatkan kantor akuntan publik menuntut akuntan publik untuk meningkatkan dan mengendalikan kualitas audit yang dilakukan. Namun, profesi auditor yang saat ini dituntut kepercayaannya oleh banyak kalangan dibalik maraknya kasus korupsi, manipulasi pembukuan, dan skandal korporasi lainnya kini telah diragukan. Fungsi auditor yang seharusnya memberikan tambahan keyakinan informasi mulai dipertanyakan (Lufriansyah & Siregar, 2018).

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah Kompetensi Auditor audit. Agar menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki Kompetensi Auditor (Syahfitri et al, 2019). Kompetensi Auditor auditor didukung oleh keahlian, pengetahuan umum dan mutu personal yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas audit, independensi diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dan didukung dengan pelaksanaan pekerjaan, penyusunan pelaporan dan program dan melaksanakan audit.(Sinaga, 2018)

Kompetensi Auditor auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit dengan benar. Dalam

melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.(Nasution, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah Skeptisme Profesional. Skeptisme professional auditor juga dapat dikatakan sebagai sebuah sikap yang menyeimbangkan antara sikap curiga dan sikap percaya. Skeptisme adalah sikap kritis dalam menilai keandalan asersi atau bukti yang peroleh, sehingga dalam proses audit auditor memiliki kepercayaan yang cukup tinggi pada pernyataan atau bukti yang telah diperoleh, serta mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh. Keseimbangan sikap antara percaya dan curiga ini tergambarkan dalam perencanaan dan prosedur audit yang dilakukan oleh akuntan publik. Di dalam dunia nyata, seringkali auditor tidak dapat menyelaraskan antara sikap curiga dan percaya pada perusahaan yang di audit (Nurjanah & Kartika, 2016)

Untuk melakukan audit yang berkualitas, sikap skeptisme profesionalisme merupakan syarat utama yang harus dimiliki auditor. Oleh karena itu, auditor diwajibkan untuk menjaga sikap tersebut dimanapun mereka bekerja. Sikap

Skeptisme profesional auditor yaitu sikap kritis yang dimiliki auditor untuk mempertanyakan keandalan bukti audit atau informasi yang diperoleh dari pihak klien. Dalam menjalankan sikap Skeptisme profesionalnya seorang auditor cenderung tidak mempercayai atau menyetujui manajemen tanpa bukti yang menguatkan (Rika et al, 2023). Semakin tinggi sikap Skeptisme auditor maka auditor akan semakin banyak mendapatkan informasi mengenai kecurigaannya, sehingga dapat mengungkapkan kecurangan yang ada. Hal ini dapat meningkatkan kualitas kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan, termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Lubis & Br Simatupang, 2021)

Sikap skeptisme profesional yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit mampu mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor, yang menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor. Berdasarkan standar umum dalam peraturan revisi Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) 2016 menyebutkan bahwa Pemeriksa harus menggunakan skeptisme profesional dalam menilai risiko terjadinya kecurangan yang secara signifikan untuk menentukan faktor-faktor atau risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi pekerjaan pemeriksa apabila kecurangan terjadi atau mungkin telah terjadi. Sugiarmini & Datrini (2017) menyatakan skeptisme profesional sangat penting untuk dimiliki oleh auditor guna mendapatkan informasi yang

Tabel. 1.1 Kasus KAP

KAP	Kasus	Sumber
KAP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	KAP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan Pertama, memanipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Kedua, belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi sehingga AP tersebut terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315 dan 500. Kemudian Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) mengenakan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan di tahun 2019	https://www.cnnindonesia.com/
AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan	Hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan di tahun 2018	https://www.tirto.id/
AP Biasa Sitepu	Terlibat dalam kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp 52	https://www.regionall.kompas.com/

	miliar dari BRI Cabang Jambi tahun 2009.	
KAP Hasnil M Yasin dan Rekan	Penyelewengan Pajak Penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat, bersama Sekda Langkat Surya Djahisa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian Negara sebesar Rp 1,193 miliar.	https://medanbisnisdaily.com/
KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY)	KAP yang terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson International Tbk periode 2016. Sehingga sanksi diberikan kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja di mana Surat Tanda Terdaftar (STTD) yang bersangkutan dibekukan selama 1 tahun penuh	https://www.cnbcindonesia.com/

Dari kasus-kasus yang terjadi diatas dapat disimpulkan bahwa saat ini kinerja auditor sudah mulai diragukan. Adanya dugaan kasus korupsi yang dilakukan oleh auditor mengakibatkan turunnya kinerja seorang auditor. pengakuan pendapatan yang tidak tepat pada KAP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. KAP diduga mengakui pendapatan piutang meskipun nominal tersebut belum diterima, yang bertentangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Praktik ini dapat menyesatkan pemangku kepentingan dan berdampak negatif pada kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Kasus – kasus tersebut membuktikan bahwa belum optimalnya tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif, dan independensi auditor, sehingga masih saja terdapat kecurangan – kecurangan baik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan atau bahkan auditor yang mengaudit laporan keuangan. Maraknya skandal laporan keuangan yang terjadi pada akuntan publik di Indonesia memberikan dampak besar atas kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar masyarakat adalah mengapa justru kasus – kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik, dimana seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan, dikarenakan profesi tersebut memiliki peran penting dalam memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu seorang auditor harus memahami bagaimana standar audit, akuntan publik harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum, serta akuntan publik harus meningkatkan kualitas auditnya dengan cara mempertahankan akuntabilitas dan menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan.

Pada kasus KAP di Kota Medan tersebut membuktikan bahwa KAP kurangnya kemandirian. KAP diduga mengakui pendapatan piutang meskipun nominal tersebut belum diterima, yang bertentangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Praktik ini dapat menyesatkan pemangku kepentingan dan berdampak negatif pada kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Tanpa Skeptisme, auditor mungkin gagal mengidentifikasi penyimpangan atau penipuan dalam laporan keuangan

Berdasarkan uraian teori dan fenomena di atas yang berkaitan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya salah saji dalam laporan yang disusun oleh oknum akuntan publik.
2. Adanya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dan bahkan auditor yang mengaudit laporan keuangan.
3. Rendahnya sikap Integritas Audit dinilai kurang cermat terindikasi dari, audit yang dilakukan oleh BPK mendapatkan temuan yang tidak terdeteksi oleh Inspektorat Provinsi Sumatera Utara
4. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap integritas akuntan publik akibat adanya kasus-kasus yang melibatkan akuntan publik yang melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Kompetensi Auditor auditor terhadap kualitas audit pada KAP Kota Medan?
2. Apakah ada Skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada KAP Di Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada KAP Di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

b. Bagi KAP

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Audit

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Audit

Kata audit berasal dari bahasa latin Audire yang dalam Bahasa Inggris berarti *to hear*. Maksudnya adalah “*hearing about the account’s balances*” yaitu mendengarkan kesesuaian akun. Menurut sejarahnya, pada zaman dahulu apabila seorang pemilik organisasi usaha merasa ada suatu kesalahan/penyalahgunaan, maka ia mendengarkan kesaksian orang tertentu. Kemudian apabila pemilik organisasi usaha mencurigai adanya kecurangan, maka ia akan menunjuk orang tertentu untuk memeriksa rekening/akun perusahaan.

Menurut (Arens & Lobbecke, 2016) kualitas audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen.

Menurut (Agoes, 2019) Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut (Tandiontong, 2015) kualitas audit sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta

catatancatatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan

Menurut (Elder et al, 2021) Kualitas Audit adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti atau penemuan penemuan tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria standar – standar yang telah ditetapkan

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit merupakan hasil yang diperoleh dari proses audit oleh auditor terhadap laporan keuangan dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan.

2.1.1.2 Faktor Faktor Kualitas Audit

Menurut (Fachruddin & Handayani, 2017) menyatakan Faktor-Faktor dalam diri auditor yang mempengaruhi Kualitas Audit yaitu:

1. Kompetensi Auditor

Dalam melaksanakan audit akan menyusun laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (due professional care). Maka dari itu, setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor

2. Independensi.

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit selain Kompetensi Auditor auditor. Independensi disini diartikan sebagai kemungkinan dilakukannya pelaporan oleh auditor atas temuan berupa permasalahan-permasalahan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang di audit.

3. Pengalaman kerja

Pengalaman menciptakan struktur pengetahuan, yang terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang sistematis dan abstrak. Pengetahuan ini tersimpan dalam memori jangka panjang dan dibentuk dari lingkungan pengalaman masa lalu. Dalam teori ini menjelaskan bahwa melalui pengalaman auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuannya. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman

4. Tekanan Anggaran Waktu

Anggaran waktu yang sangat ketat menjadi penyebab auditor mengalami tekanan dan dapat menurunkan kualitas auditor. Situasi seperti ini merupakan tantangan bagi auditor, karena dalam kompleksitas tugas yang semakin tinggi dan anggaran waktu yang terbatas, menghasilkan laporan audit yang berkualitas oleh auditor merupakan tuntutan yang wajib dihasilkan oleh auditor

5. *Fee Audit*

Besaran fee terkadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. Posisi unik seperti itulah yang

menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya

Menurut (Muhammad & Ratnasih, 2016) ada 8 faktor kualitas audit yaitu:

1. Tanggung jawab profesi

Setiap akuntan publik harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan publik

Setiap akuntan publik berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Setiap akuntan publik harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas

Setiap akuntan publik harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi Auditor dan kehati-hatian profesional

Setiap akuntan publik harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, Kompetensi Auditor dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.

6. Kerahasiaan

Setiap akuntan publik harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7. Perilaku profesional

Setiap akuntan publik harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar teknis

Setiap akuntan publik harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan

2.1.1.3 Tujuan Kualitas Audit

Tujuan kualitas audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut (Hery, 2017) : Tujuan audit umum yang berkaitan dengan transaksi adalah sebagai berikut:

1. Keterjadian
2. Kelengkapan
3. Keakuratan
4. Pemindah-bukuan dan pengikhtisaran
5. Klasifikasi
6. Penetapan waktu

Menurut (Mulyadi, 2017) tujuan audit adalah mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan

kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

2.1.1.4 Indikator Kualitas Audit

Menurut (Agoes, 2019) indikator kualitas audit yang disajikan oleh Wooten dalam penelitiannya dijadikan yaitu berikut :

1. Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)

Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) adalah aspek yang sangat penting dalam praktik audit. SPAP memberikan pedoman dan standar yang harus diikuti oleh akuntan publik, termasuk auditor, untuk memastikan bahwa mereka menjalankan tugas mereka secara etis dan profesional

2. Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur)

Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam konteks KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan elemen penting untuk memastikan bahwa semua proses audit dan akuntansi dilakukan secara efisien, konsisten, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

3. Risiko audit

Risiko audit merujuk pada kemungkinan bahwa auditor tidak akan dapat mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan suatu entitas. Risiko ini bisa timbul dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses audit. Memahami risiko audit sangat penting bagi auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit dengan efektif

4. Prinsip kehati-hatian

Prinsip kehati-hatian (prudence principle) adalah salah satu dasar fundamental dalam akuntansi dan pelaporan keuangan. Prinsip ini

mengatur bagaimana perusahaan dan auditor harus mengakui dan melaporkan informasi keuangan dengan cara yang mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian

5. Deteksi salah saji

Deteksi salah saji (*Fraud Detection*) dalam konteks audit dan akuntansi adalah proses identifikasi dan penilaian kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini sangat penting bagi auditor dan akuntan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dilaporkan adalah akurat dan dapat diandalkan

Menurut (Sari & Sujana, 2021) yang menjadi indikator kualitas audit adalah :

1. Deteksi salah saji
2. Ketetapan waktu dalam penyelesaian pekerjaan
3. Kesesuaian dengan SPAP
4. Kepatuhan dengan SPAP
5. Sikap kehati-hatian
6. Pengetahuan bisnis klien
7. Review oleh pihak ketiga

Berdasarkan dari dua indikator diatas, maka penulis mengambil indikator yang dijelaskan oleh (Agoes, 2019) (Siahaan & Simanjuntak, 2019) sebagai indikator penelitian yang di gunakan dimana indikatornya adalah:. Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesioanl Akuntan Publik), Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur), Risiko audit, Prinsip kehati-hatian, Deteksi salah saji.

2.1.2 Kompetensi Auditor Auditor

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Auditor Auditor

Setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor adalah pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal dan pelatihan yang memadai

Kompetensi Auditor adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi Auditor mencakup melakukan sesuatu, tidak hanya pengetahuan yang pasif (Rahardja, 2014).

Menurut (Elder et al, 2021) Kompetensi Auditor adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh melalui latar belakang pendidikan formal auditing dan akuntansi, pelatihan kerja yang cukup dalam profesi dan akan ditekuninya dan selalu mengikuti pendidikan-pendidikan profesi yang berkelanjutan.

Menurut (Rialdy et al, 2021) Kompetensi Auditor adalah pengetahuan secara keseluruhan berupa keterampilan dan kemampuan, sikap kerja dan atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Auditor yang tidak memiliki Kompetensi Auditor cenderung bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, karena sangat terbatas pengetahuannya. Sementara Kompetensi Auditor

dalam standar audit yang berlaku harus dimiliki oleh auditor. Auditor yang lebih kompeten semakin tinggi kualitas audit yang mereka berikan. Ini menunjukkan hubungan positif antara Kompetensi Auditor dan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

Sedangkan menurut (Ardianingsih, 2018) mendefinisikan tentang Kompetensi Auditor yang sering dipakai adalah karakteristik –karakteristik yang mendasari individu dalam mencapai kinerja superior.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor yang dinilai dari latar belakang pendidikan, pelatihan kerja yang cukup, kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional yang baik, keterampilan kerja yang memadai serta daya juang yang tinggi.

2.1.2.2 Faktor Faktor Kompetensi Auditor Auditor

Menurut (Giovani & Rosyada, 2019) Auditor yang berKompetensi Auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dalam melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama.

1. Pengetahuan Secara umum terdapat lima pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor
 - a. Pengetahuan pengauditan umum
 - b. Pengetahuan area fungsional
 - c. Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru
 - d. Pengetahuan mengenai industri khusus
 - e. Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

2. Pengalaman

Adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas ditunjukkan dalam pengalaman audit. Pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering auditor bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka akan menjadi makin terampil auditor tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih banyak dibanding dengan auditor yang berpengalaman.

2.1.2.3 Indikator Kompetensi Auditor Auditor

Menurut (Siahaan & Simanjuntak, 2019) Kompetensi Auditor dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan umum dapat berupa pemahaman mengenai standar yang berlaku dan review analisis. Selain itu, auditor perlu memahami mengenai pengetahuan yang diperoleh saat menjalankan pendidikan sebagai auditor

2. Keahlian khusus

Keahlian khusus yang dimiliki auditor antara lain, kemampuan dalam membaca dan membuat statistik, keterampilan dalam mengoperasikan komputer, serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

3. Integritas

Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji

semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi

Sedangkan menurut (Nurbaiti & Prakasa, 2022) adapun indikator dari kompetensi auditor adalah :

1. Pengetahuan

pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan, yaitu: Perinsip akuntansi, standar auditing, jenis industri, pendidikan/strata, pelatihan, kursus dan keahlian khusus.

2. Pengalaman.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi

Berdasarkan dari dua indikator diatas, maka penulis mengambil indikator yang dijelaskan oleh (Siahaan & Simanjuntak, 2019) sebagai indikator penelitian yang di gunakan dimana indikatornya adalah: Pengetahuan, Keahlian khusus dan Integritas.

2.1.3 Skeptisme Profesional

2.1.3.1 Pengertian Skeptisme Profesional

Standar profesional akuntan publik (PSA No. 4 Tahun 2011) menyatakan

Skeptisme profesional yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Skeptisme profesional adalah posisi yang mencakup kecerdasan dalam mengajukan pertanyaan (question), waspada(alert) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan kemungkinan salah saji material, baik karena kesalahan atau kecurangan (fraud), dan secara kritis mengevaluasi (assessment) bukti audit.

Menurut (Ridho et al, 2023) mengungkapkan Sikap skeptisme yang ditunjukkan auditor merupakan suatu sikap dalam menghadapi suatu kasus atau penugasan audit yang diberikan. Sikap skeptisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit, tanpa menerapkan skeptisme profesional auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh indikasi kecurangan, indikasi kecurangan biasanya akan di sembunyikan oleh pelakunya

Menurut (Rifoaffa & Zaldin, 2020) Skeptisme didefinisikan sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Seorang auditor (pemeriksa) tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi. Seorang auditor perlu menerapkan sikap Skeptisme selama pemeriksaan, untuk mendapat keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan.

Standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP 2012) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib

menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama (due professional care). Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional.

Disamping itu menurut (Elder et al, 2021) Skeptisme profesional diartikan sebagai sikap yang tidak mudah percaya akan bukti audit yang disajikan manajemen, sikap yang selalu mempertanyakan dan evaluasi bukti audit secara kritis. Skeptisme profesional sangat penting untuk dimiliki oleh auditor guna mendapatkan informasi yang kuat, yang akan dijadikan dasar bukti audit yang relevan yang dapat mendukung pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Auditor harus bertanggungjawab secara profesional dalam tugasnya untuk bersikap tekun dan hati-hati sebagai seorang auditor profesional harus menghindari terjadinya kecerobohan serta sikap asal percaya, tetapi auditor tidak diharapkan untuk membuat suatu pertimbangan yang sempurna dalam setiap kesempatan. Variabel skeptisme profesional ini diukur dengan menggunakan skenario, namun situasi dan kondisi ini disesuaikan dengan yang terjadi di Indonesia.

2.1.3.2 Karakteristik Skeptisme Profesional

Menurut (Agoes, 2019) telah mengembangkan enam karakteristik skeptisme profesional yang pertama terdiri dari tiga karakteristik yang berhubungan dengan auditor memeriksa bukti yaitu pola pikir bertanya-tanya (*Questioning Mind*), penundaan pengambilan keputusan (*Suspension Of Judgment*), pengetahuan (*Search For Knowledge*), karakteristik keempat terkait dengan pertimbangan aspek manusia ketika mengevaluasi bukti audit yaitu kemampuan pemahaman interpersonal (*Interpersonal Understanding*) dan dua

karakteristik terakhir yaitu percaya diri (*Self-Confidence*) dan determinasi diri (*Self Determination*) berkenaan dengan keberanian profesional auditor.

1. Pola Pikir Bertanya-Tanya (*Questioning Mind*)

Karakter pertama dari sikap Skeptisme profesional adalah pikiran yang gigih mempertanyakan sesuatu. Seseorang yang skeptis akan ragu pada sebuah alasan, penyesuaian dan pembuktian atas sesuatu yang dihadapi atau sesuatu yang diperoleh. Skeptis filosofis (*philosophical*) sebagai seseorang yang meragukan sesuatu atau membuat sesuatu menjadi pertanyaan.

2. Penundaan Pengambilan Keputusan (*Suspension Of Judgment*)

Karakteristik kedua dari sikap skeptisme profesional adalah penundaan dalam hal penilaian. Aspek skeptisme profesional ini mengarah pada penundaan dalam membuat kesimpulan audit, menarik kesimpulan audit saat bukti yang cukup telah dikumpulkan. Karakter ini terbentuk dari beberapa indikator seperti:

- a. Kebutuhan lebih banyak informasi
- b. Perlu waktu untuk membuat keputusan
- c. Dan tidak akan membuat keputusan jika informasi tidak diungkapkan atau belum terungkap.

3. Mencari Pengetahuan (*Search For Knowledge*)

Karakteristik Skeptisme profesional yang ketiga ialah pencarian pengetahuan, sikap skeptisme mengandalkan keingintahuan yang tinggi, dan rasa ingin tahu tersebut ditujukan untuk menambah pengetahuan yang dapat digunakan dalam melakukan audit. Motivasi individu berperan besar

terhadap proses pencarian pengetahuan, dari memulai pencarian pengetahuan sampai mengakhiri proses ketika pembuat keputusan merasa dia telah memperoleh pengetahuan yang cukup.

Ciri khasnya adalah karakter rasa ingin tahu yang tinggi. Karakter ini dibentuk dalam beberapa indikator, yaitu:

- a. Mencoba temukan informasi informasi baru yang terkini.
- b. Sesuatu hal yang menyenangkan jika menemukan sesuatu informasi yang baru.
- c. Tidak akan mengambil keputusan jika tidak semua informasi belum tersedia atau belum terungkap

4. Kemampuan Pemahaman Interpersonal (*Interpersonal Understanding*)

Karakteristik yang keempat dari Skeptisme adalah saling pengertian antar pribadi. Orang yang skeptisme mencoba memahami tujuan, motivasi, dan integritas penyedia informasi. Ini dilakukan untuk menentukan apakah informasi yang diberikan valid atau tidak valid. Peran ini terdiri dari beberapa indikator dalam mencoba memahami perilaku orang lain dan memahami alasan mengapa seseorang berperilaku

5. Percaya Diri (*Self-Confidence*)

Karakteristik yang kelima adalah karakteristik Skeptisme profesional ketika auditor yang skeptis percaya pada kemampuan mereka dapat menanggapi secara profesional dan menangani semua bukti apa yang dikumpulkan. Karakter ini dibentuk dari indikator pada keyakinan pada kemampuan dan kapabilitas diri.

6. Determinasi Diri (*Self-Determination*)

Karakteristik yang keenam adalah auditor yang bersikap skeptisme menarik kesimpulan dengan cara objektif tentang bukti yang dikumpulkan. Dia memutuskan sendiri tingkat bukti hipotesis tertentu harus diterima. Indikator karakter ini yaitu tidak menerima pernyataan secara langsung atau mengkonfirmasi dulu dari orang lain, melakukan pertimbangan atas pernyataan dan tanggapan orang lain. Menyoroti sesuatu hal tidak konsisten, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

2.1.3.3 Indikator Skeptisme Profesional

Menurut Hartan (Ridho et al, 2023) indikator skeptisme profesional audit yaitu:

1. Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya.

Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (*curiosity mindset*) adalah sikap mental yang mendorong individu untuk selalu mencari pengetahuan, informasi, dan pemahaman yang lebih dalam mengenai berbagai hal. Pola pikir ini sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan pribadi

2. Penundaan Pengambilan Keputusan.

Penundaan pengambilan keputusan (*Decision-Making Procrastination*) adalah kecenderungan untuk menunda atau menghindari membuat keputusan, baik itu keputusan besar maupun kecil. Ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, mulai dari keputusan sehari-hari hingga keputusan yang lebih signifikan, seperti karir, keuangan, atau hubungan

3. Mencari Pengetahuan.

Mencari pengetahuan adalah proses aktif di mana individu berusaha untuk memperluas pemahaman mereka tentang berbagai subjek, informasi, dan keterampilan. Proses ini sangat penting dalam kehidupan pribadi dan profesional, karena pengetahuan yang diperoleh dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan keterampilan, dan mendukung pertumbuhan pribadi

4. Pemahaman Interpersonal.

Pemahaman interpersonal adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengKompetensi Auditori perasaan, motivasi, serta perspektif orang lain dalam konteks hubungan sosial. Kemampuan ini sangat penting dalam interaksi sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

5. Keteguhan Hati.

Keteguhan hati adalah kemampuan seseorang untuk tetap berpegang pada keyakinan, nilai, dan tujuan meskipun menghadapi tantangan, rintangan, atau tekanan. Ini mencakup aspek keberanian, ketahanan, dan komitmen yang kuat terhadap apa yang diyakini dan diperjuangkan.

Menurut (Rika et al, 2023) telah mengembangkan enam indikator skeptisme profesional yang pertama terdiri dari tiga karakteristik yang berhubungan dengan auditor memeriksa bukti yaitu :

1. Polla pikir bertanya-tanya (*Questioning Mind*)
2. Penundaan pengambilan keputusan (*Suspension Of Judgment*)
3. Pengetahuan (*Search For Knowledge*)

4. Kemampuan pemahaman interpersonal (*Interpersonal Understanding*)
5. Percaya diri (*Self-Confidence*)
6. Determinasi diri (*Self Determination*).

Berdasarkan dari dua indikator diatas, maka penulis mengambil indikator yang dijelaskan oleh (Ridho et al, 2023) sebagai indikator penelitian yang di gunakan dimana indikatornya adalah: Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya, Penundaan Pengambilan Keputusan, Mencari Pengetahuan, Pemahaman Interpersonal dan Keteguhan Hati.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Savira et al, 2021)	Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit	1. Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit 2. Skeptisme Profesional Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit
2	(Layli & Arifin, 2020)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi, Dan Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit	1. Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit di BPK Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. 2. Independensi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit di BPK Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.
3	(Rika et al,	Skeptisme Auditor	Dari penelitian di atas, dapat

	2023)	Sebagai Moderasi Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Dan Integritas Pada Kualitas Audit Kepatuhan	ditarik kesimpulan yaitu Kompetensi Auditor, independensi dan integritas berpengaruh positif pada kualitas audit kepatuhan..Terdapat pengaruh yang signifikan skeptisme auditor dalam memoderasi Kompetensi Auditor auditor, independensi dan itegritas terhadap kualitas audit kepatuhan
4	(Sugiarmini & Datrini, 2017)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi Auditor, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali	Skeptisme Profesional auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.
5	(Nugrahaeni et al, 2019)	Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit	Setelah melakukan analisa dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (2) Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (3) Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (4)

			Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
--	--	--	--

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut (Rialdy et al, 2020) kualitas audit adalah area potensial bagi para peneliti untuk melakukan banyak proyek penelitian mendatang berKompetensi Auditor yang disediakan bagi otoritas negara yang kompeten, pakar audit, pengguna laporan keuangan. Kualitas audit sebagai kemungkinan auditormendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam sistem akuntansi klien. Oleh karena itu, tujuan utama dari audit yaitu untuk memberikan sebuah jaminan yang dapat dipercaya mengenai laporan keuangan, sehingga kualitas audit dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak mengalami salah saji material (Sinambela & Darmawan, 2022)

Kompetensi Auditor didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior (Timor & Hanum, 2023). Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif – motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kompetensi Auditor - Kompetensi Auditor akan mengarahkan tingkah laku. Sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Auditor yang memiliki kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik tentunya akan memudahkannya dalam melakukan proses audit, karena pelaksanaan audit berdasarkan kemampuan dan Kompetensi Auditor akan memberikan sebuah bantuan untuk pelaksanaan audit (Sari & Lestari, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Baskoro & Badjuri, 2023), (Sari & Lestari, 2018), (Irafah et al, 2020), (Tjahjono & Adawiyah, 2019), (In & Asyik, 2019) dan (Lufriansyah & Siregar, 2018) bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3.2. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

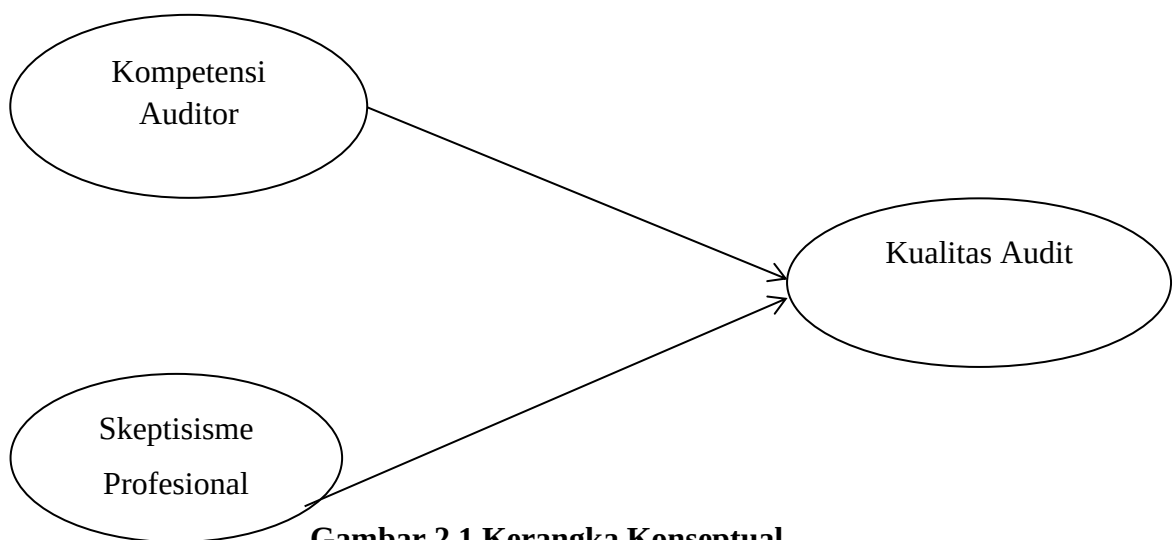
Pada auditor etika sangat diperlukan untuk dapat sepenuhnya kepercayaan masyarakat yang telah dilimpahkan ke profesi yang menjual jasa sebagai akuntan. Dikarenakan pemahaman masyarakat masih awam sehingga perlu adanya pelayanan yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesi sebagai akuntan publik. Dengan demikian masyarakat akan memberikan kepercayaan sepenuhnya pada jasa yang dipakai. Apabila masyarakat tidak mempunyai kepercayaan pada profesi akuntan publik tersebut terhadap klien atau masyarakat pada umumnya akan menjadi tidak efektif. Dengan begitu kepercayaan klien serta masyarakat pada mutu pemeriksaan jasa akuntan sangat diharapkan apabila menerapkan standar mutu pemeriksaan yang tinggi (Rialdy et al, 2021).

Skeptisme profesional sangat penting untuk dimiliki oleh auditor guna mendapatkan informasi yang kuat, yang akan dijadikan dasar bukti audit yang relevan yang dapat mendukung pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Auditor harus bertanggungjawab secara profesional dalam tugasnya untuk bersikap tekun dan hati-hati sebagai seorang auditor profesional harus menghindari terjadinya kecerobohan serta sikap asal percaya, tetapi auditor tidak diharapkan untuk membuat suatu pertimbangan yang sempurna dalam setiap kesempatan. Variabel skeptisme profesional ini diukur dengan

menggunakan skenario, namun situasi dan kondisi ini disesuaikan dengan yang terjadi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Novita et al, 2023), (Rika et al, 2023), (Sugiarmine & Datrini, 2017), (Nurjanah & Kartika, 2016) dan (Rialdy et al, 2020) (Nugrahaeni et al, 2019) bahwa Skeptisme Profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji.

Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani & Hendrayani, 2015)

1. Ada pengaruh Kompetensi Auditor auditor terhadap kualitas audit pada KAP Kota Medan
2. Ada pengaruh Skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada KAP Di Kota Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi suatu variabel. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komperatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Juliandi et al, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Auditor dan integritas terhadap kualitas audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderating.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan Variabel dependen yakni Kualitas Audit sebagai (Y) dan variabel independen, yaitu Kompetensi Auditor Auditor sebagai (X₁) dan Skeptisme Profesional Auditor (X₂)

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Audit (Y)	Kualitas Audit adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti atau penemuan – penemuan tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria standar – standar yang telah ditetapkan Menurut (Elder et al, 2021)	1. Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesioanl Akuntan Publik) 2. Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur) 3. Risiko audit 4. Prinsip kehati-hatian 5. Deteksi salah saji Menurut (Agoes, 2019) i	Ordinal
Kompetensi Auditor (X₁)	Kompetensi Auditor adalah pengetahuan secara keseluruhan berupa keterampilan dan kemampuan, sikap kerja dan atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Menurut (Rialdy et al, 2021)	1. Pengetahuan Umum 2. Keahlian Khusus 3. Integritas Menurut (Siahaan & Simanjuntak, 2019)	Ordinal
Skeptisme Profesional (X₂)	Sikap yang dimiliki auditor internal inspektorat agar tidak mudah percaya akan bukti audit yang disajikan manajemen, sikap yang selalu mempertanyakan dan evaluasi bukti audit secara kritis	1. Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya. 2. Penundaan Pengambilan Keputusan. 3. Mencari Pengetahuan. 4. Pemahaman Interpersonal. 5. Keteguhan Hati Menurut (Ridho et al, 2023)	Ordinal

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember 2023 sampai dengan bulan November 2024. Berikut data rincian rencana waktu penelitian

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

[illegible]

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan yang terdaftar pada *directory* Pusat Pembinaan Akuntansi Jasa Penilai (PPAJP) 2023. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3.
Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Medan

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha
1	KAP Arthawan Edward (Cabang)	102/KM.1/2019 (27 Februari 2019)
2	KAP Aswin Wijaya,	CPA 586/KM.1/2019 (18 Oktober 2019)
3	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999)
4	KAP Dorkas Rosmiaty dan Asen Susanto	203/KM.1/2018 (23 Maret 2018)
5	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000)
6	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)
7	KAP Helena	CPA 603/KM.1/2020 (2 November 2020)
8	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)
9	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	667/KM.1/2020 (23 November 2020)
10	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 (1 Februari 2018)

11	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)
12	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)
13	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 (1 Februari 2018)
14	KAP Lona Trista	1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)
15	KAP Louis Primsa	467/KM.1/2019 (23 Agustus 2019)
16	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	714/KM.1/2021 (29 Juni 2021)
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M.	864/KM.1/2008 (15 Desember 2008)
18	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	774/KM.1/2019 (16 Desember 2019)
19	KAP Sabar Setia	KEP-255/ KM.5/2005 (5 Agustus 2005)
20	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)
21	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998)
22	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-011/ KM.5/2005 (5 Januari 2005)
23	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/ KM.6/2002 (30 Januari 2002)
24	KAP Togar Manik	1394/KM.1/2021 (22 November 2021)
25	KAP Gideon Adi & Rekan (Cabang)	331/KM.1/2022 (6 April 2022)

Sumber: <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-kantor-akuntan-publik-aktif>

Setiap Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dikali 4 orang (Partner/ Rekan, Manajer, Auditor Senior dan Auditor Junior) sehingga populasi menjadi 100 orang

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara

keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendrayadi, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu sejumlah 25 KAP di Kota Medan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil representatif dari populasi yang lebih besar, sehingga hasil analisis dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Mengingat jumlah populasi hanya sebanyak 25 Kantor Akuntan Publik, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 25 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dikali 4 orang (Partner/ Rekan, Manajer, Auditor Senior dan Auditor Junior) menjadi 100 orang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah di dokumentasikan oleh perusahaan yang berupa neraca, laba-rugi, hasil publikasi perusahaan, serta buku-buku ilmiah lainnya berkaitan dengan peneliti ini.
2. Penyebaran Angket (kuesioner). Yaitu dilakukan dengan cara

menyebarkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator variabel penelitian kepada responden penelitian.

Tabel 3.4

Skala Likert

No	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Skala pengukuran tersebut menggunakan skala likert, untuk mengukur orang tentang fenomena sosial.

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

a. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al, 2018). Berikut rumus yang digunakan untuk uji validitas :

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

n = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x$ = Jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable x

$(\sum y^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali variable x dan y

Kinerja penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung < nilai probabilitasnya yang ditetapkan sebesar 0.05 (sig 2- tailed < α 0,05)
2. Terima H_0 jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung > nilai probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed > α 0,05).

Tabel 3.5
Uji Validitas

Item Pernyataan		r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas Audit	Y.1	0,734	0.3610	Valid
	Y.2	0,870	0.3610	Valid
	Y.3	0,697	0.3610	Valid
	Y.4	0,724	0.3610	Valid
	Y.5	0,508	0.3610	Valid
	Y.6	0,728	0.3610	Valid
	Y.7	0,652	0.3610	Valid
	Y.8	0,652	0.3610	Valid
	Y.9	0,510	0.3610	Valid
	Y.10	0,490	0.3610	Valid
Kompetensi Auditor	X1.1	0,562	0.3610	Valid
	X1.2	0,554	0.3610	Valid
	X1.3	0,700	0.3610	Valid
	X1.4	0,702	0.3610	Valid
	X1.5	0,753	0.3610	Valid
	X1.6	0,716	0.3610	Valid
Skeptisme Profesional	X2.1	0,658	0.3610	Valid
	X2.2	0,694	0.3610	Valid
	X2.3	0,883	0.3610	Valid
	X2.4	0,818	0.3610	Valid
	X2.5	0,908	0.3610	Valid
	X2.6	0,915	0.3610	Valid
	X2.7	0,908	0.3610	Valid

Item Pernyataan		r hitung	r tabel	Keterangan
	X2.8	0,831	0.3610	Valid
	X2.9	0,868	0.3610	Valid
	X2.10	0,751	0.3610	Valid

1. Nilai validitas untuk variabel Kualitas Audit lebih besar dari nilai r tabel yakni 0,1966 maka semua indikator pada variabel Kualitas Audit dinyatakan valid.
2. Nilai validitas Kompetensi Auditor lebih besar dari nilai r tabel 0,1966 maka semua indikator pada variabel Kompetensi Auditor dinyatakan valid.
3. Nilai validitas Skeptisme Profesional lebih besar dari nilai r tabel 0,1966 maka semua indikator pada variabel Skeptisme Profesional dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori reliable menurut (Juliandi et al, 2018) kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut

1. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $> 0,6$, maka instrument dinyatakan reliable (terpercaya).
2. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $< 0,6$, maka instrument dinyatakan tidak reliable (tidak terpercaya).

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Status
1	Kualitas Audit	0,850	Realibilitas Baik
2	Kompetensi Auditor	0,735	Realibilitas Baik
3	Skeptisme Profesional	0,943	Realibilitas Baik

1. Kualitas Audit memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,850 > 0,600$ maka variabel Kualitas Audit adalah reliabel
2. Kompetensi Auditor memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,735 > 0,600$ maka variabel Kompetensi Auditor adalah reliabel
3. Skeptisme Profesional memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,943 > 0,600$ maka variabel Skeptisme Profesional adalah reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLS SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan, 2015). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Ghozali & Latan, 2015)

Tujuan dari penggunaan (Partial Least Square) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan

penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator – indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) di spesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan (Ghozali & Latan, 2015).

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah :

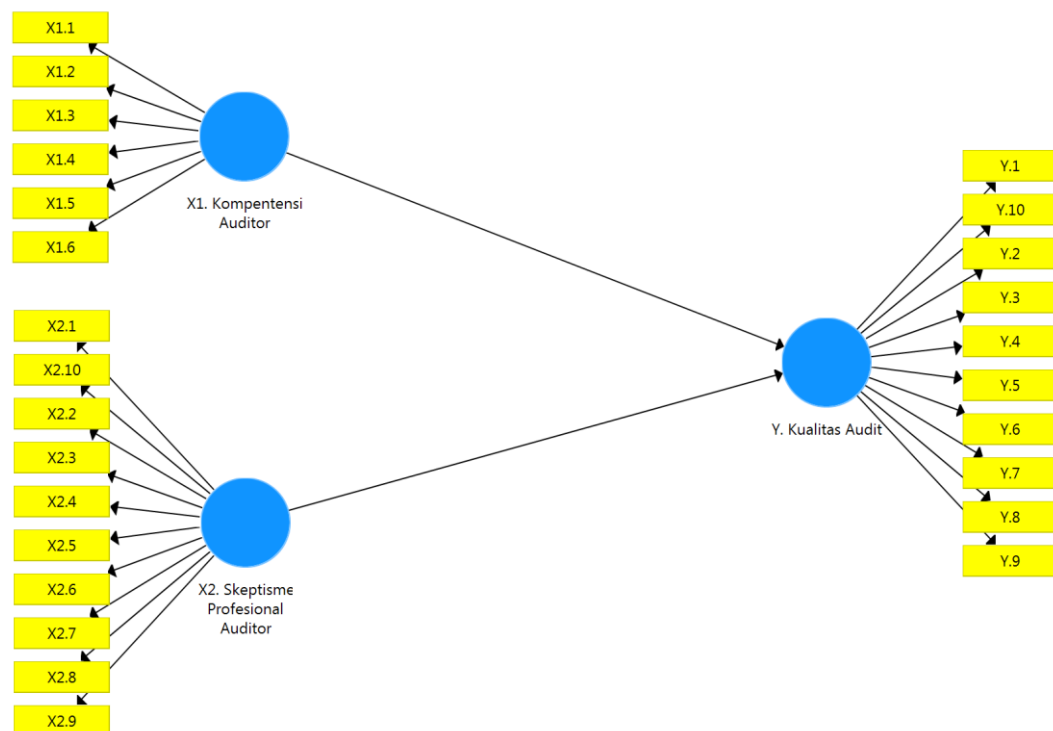
Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (convergent validity); (b) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity); dan (c) validitas diskriminan (discriminant validity) serta analisis model struktural (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair Jr et al, 2017).

Estimasi parameter yang didapat dengan (Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*Path Estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar

variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (Partial Least Square) (Ghozali & Latan, 2015).

PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta). Dalam metode (Partial Least Square) PLS, teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Uji Hipotesis

3.6.1. Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity*

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading faktor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup (Ghozali & Latan, 2015).

2. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE) (Ghozali & Latan, 2015).

3. *Composite Reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (Ghozali & Latan, 2015).

4. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$ (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.2. Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (inner relation, *structural model* dan *substantive theory* yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (Partial Least Square) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive (Ghozali & Latan, 2015).

Selain melihat nilai R-square, pada model (Partial Least Square) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2015)

3.6.3. Uji Hipotesis Statistik

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai probabilitas. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$ (Ghozali & Latan, 2015).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. DeTugas Akhir Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengola data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel Kualitas Audit (Y), 6 pernyataan untuk Kompetensi Auditor (X1), dan 10 pernyataan untuk Skeptisme Profesional Auditor (X2). Angket yang disebarkan ini diberikan kepada 100 orang responden Pada KAP Di Kota Medan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1.

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	59	59 %
2	Perempuan	41	41 %
TOTAL		100	100 %

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel 4.1 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 59 (59%) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 41 (41%) orang. Bisa di tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah laki laki pada KAP Di Kota Medan.

4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 30 Tahun	38	38 %
2	31 – 40 Tahun	31	31 %
3	41 - 50 Tahun	17	17 %
4	> 50 Tahun	14	14 %
TOTAL		100	100 %

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari auditor yang berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 38 orang (23%), 26-35 tahun sebanyak 31 orang (31 %), berumur 36 - 45 tahun sebanyak 17 orang (17 %), berumur 36- 45 tahun yaitu sebanyak 17 orang (17 %), dan yang berumur lebih dari 46-55 tahun tahun sebanyak 14 orang (14%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah auditor yang berumur rentang waktu kurang dari 25 tahun Pada KAP Di Kota Medan.

4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3
Tingkatan Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1	34	34 %
2	S2	64	64 %
2	S3	2	2 %
TOTAL		100	100 %

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari auditor yang berlatar belakang pendidikan S1 sebanyak 34 orang (34%), pendidikan Strata-2

yaitu sebanyak 64 orang (64 %) dan pendidikan Strata-3 yaitu sebanyak 2 orang (2%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah auditor yang berlatar belakang pendidikan Strata 2 pada KAP Di Kota Medan.

4.1.2.4. Identitas Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.4
Lama Bekerja Responden

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	< 5 Tahun	32	32 %
2	5 - 10 Tahun	53	53 %
3	> 10 Tahun	15	15 %
TOTAL		100	100 %

Sumber : Data Diolah 2025

Dari tabel 4.4 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari auditor yang lama bekerja < 5 tahun sebanyak 32 orang (32%), lama bekerja 5 – 10 tahun sebanyak 53 orang (53 %), lama bekerja lebih 10 tahun yaitu sebanyak 15 orang (15%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah auditor yang lama bekerja rentang waktu 5-10 tahun pada KAP Di Kota Medan.

4.1.3. DeTugas Akhir Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan (Y), Kompetensi Auditor (X1) dan Skeptisme Profesional Auditor (X2). DeTugas Akhir dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1 Variabel Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada KAP Di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Kualitas Audit sebagai berikut :

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Variabel Kualitas Audit (Y)

No	Jawaban Kualitas Audit (Y)											
Pert	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	58	58	28	28	9	9	5	5	0	0	100	100
2	53	53	35	35	8	8	4	4	0	0	100	100
3	52	52	33	33	10	10	5	5	0	0	100	100
4	55	55	27	27	12	12	6	6	0	0	100	100
5	60	60	26	26	10	10	4	4	0	0	100	100
6	54	54	24	24	17	17	5	5	0	0	100	100
7	48	48	35	35	11	11	6	6	0	0	100	100
8	49	49	24	24	20	20	7	7	0	0	100	100
9	52	52	31	31	13	13	4	4	0	0	100	100
10	50	50	33	33	13	13	4	4	0	0	100	100

Data Penelitian Diolah (2025)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kualitas Audit adalah:

1. Jawaban Audit yang saya lakukan akan menurunkan tingkat kesalahan yang selama ini terjadi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang (58%).
2. Jawaban Semakin lama bekerja sebagai auditor, saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (53%)

3. Jawaban Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%)
4. Jawaban Auditor tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan audit apapun akan dilaporkan apa adanya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 55 orang (55%)
5. Jawaban Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 60 orang (60%)
6. Jawaban Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang (54%)
7. Jawaban Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang (48%)
8. Jawaban Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang (49%)
9. Jawaban Saya tidak pernah melakukan rekayasa, temuan apapun saya laporkan apa adanya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%)
10. Jawaban Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang (50%)

4.1.3.3 Variabel Kompetensi Auditor (X1)

Berdasarkan penyebaran angket kepada KAP Di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Kompetensi Auditor sebagai berikut :

Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Kompetensi Auditor (X1)

No	Jawaban Kompetensi Auditor (X1)											
Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	55	55	28	28	14	14	3	3	0	0	100	100
2	56	56	27	27	13	13	4	4	0	0	100	100
3	52	52	25	25	19	19	4	4	0	0	100	100
4	50	50	25	25	21	21	4	4	0	0	100	100
5	48	48	29	29	18	18	5	5	0	0	100	100
6	43	43	30	30	19	19	8	8	0	0	100	100
7	47	47	25	25	21	21	7	7	0	0	100	100
8	45	45	31	31	20	20	4	4	0	0	100	100

Data Penelitian Diolah (2025)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kompetensi Auditor adalah:

1. Jawaban responden Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien., mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 55 orang (55%).
2. Jawaban responden Saya harus memahami dan melaksanakan jasa profesional sesuai dengan SAK dan SPAP yang relevan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 56 orang (56%).
3. Jawaban responden Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer., mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%)

4. Jawaban responden Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang (50%)
5. Jawaban responden Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang (48%)
6. Jawaban responden Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (43%)

4.1.3.4 Variabel Skeptisme Profesional Auditor (X2)

Berdasarkan penyebaran angket kepada KAP Di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Skeptisme Profesional Auditor sebagai berikut :

Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Skeptisme Profesional Auditor (X2)

Pert	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	42	42	25	25	22	22	11	11	0	0	100	100
2	39	39	32	32	19	19	10	10	0	0	100	100
3	45	45	34	34	16	16	5	5	0	0	100	100
4	47	47	30	30	17	17	6	6	0	0	100	100
5	47	47	32	32	16	16	5	5	0	0	100	100
6	47	47	32	32	16	16	5	5	0	0	100	100
7	50	50	29	29	15	15	6	6	0	0	100	100
8	45	45	32	32	18	18	5	5	0	0	100	100
9	47	47	32	32	16	16	5	5	0	0	100	100
10	48	48	31	31	15	15	6	6	0	0	100	100

Data Penelitian Diolah (2025)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Skeptisme Profesional Auditor adalah:

1. Jawaban responden Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang (42%).
2. Jawaban responden Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar, menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (39%).
3. Jawaban responden Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 45 orang (45%).
4. Jawaban responden Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya, menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%).
5. Jawaban responden Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%).
6. Jawaban responden Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%).
7. Jawaban responden Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang (50%).
8. Jawaban responden Saya suka memahami alasan perilaku orang Lain, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 45 orang (45%).
9. Jawaban responden Saya cenderung untuk segera menerima apa yang orang lain katakan kepada saya, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%).

10. Jawaban responden Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu, menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang (48%).

4.1.4 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.1.4.1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,7) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al, 2017).

Tabel 4.8 Validitas Konvergen

	X1. Kompetensi Auditor	X2. Skeptisme Profesional Auditor	Y. Kualitas Audit
X1.1	0,849		
X1.2	0,875		
X1.3	0,892		
X1.4	0,895		
X1.5	0,918		
X1.6	0,758		
X2.1		0,775	
X2.10		0,909	
X2.2		0,764	
X2.3		0,871	
X2.4		0,855	
X2.5		0,926	
X2.6		0,927	
X2.7		0,925	
X2.8		0,899	
X2.9		0,935	
Y.1			0,863
Y.10			0,777
Y.2			0,914
Y.3			0,881

Y.4			0,832
Y.5			0,748
Y.6			0,844
Y.7			0,869
Y.8			0,786
Y.9			0,780

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa

4. Nilai *outer loading* untuk variabel Kompetensi Auditor lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kompetensi Auditor dinyatakan valid.
5. Nilai *outer loading* untuk variabel Skeptisme Profesional Auditor lebih besar dari 0,74 maka semua indikator pada variabel Skeptisme Profesional Auditor dinyatakan valid.
6. Nilai *outer loading* untuk variabel Kualitas Audit lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kualitas Audit dinyatakan valid.

4.1.4.2. Analisis Konsistensi Internal

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit $> 0,600$ (Hair Jr et al, 2017)

Tabel 4.9 Analisis Konsistensi Internal

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1. Kompetensi Auditor	0,933	0,941	0,947	0,750
X2. Skeptisme Profesional Auditor	0,967	0,972	0,972	0,776
Y. Kualitas Audit	0,950	0,951	0,957	0,690

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel

4. Kompetensi Auditor memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,947 > 0,600$ maka variabel Kompetensi Auditor adalah reliabel
5. Skeptisme Profesional Auditor memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,972 > 0,600$ maka variabel Skeptisme Profesional Auditor adalah reliabel
6. Kualitas Audit memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,957 > 0,600$ maka variabel Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan adalah reliabel

4.1.4.3. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al, 2017).

Tabel 4.10 Validitas Diskriminan

	X1. Kompentensi Auditor	X2. Skeptisme Profesional Auditor	Y. Kualitas Audit
X1. Kompentensi Auditor			
X2. Skeptisme Profesional Auditor	0,435		
Y. Kualitas Audit	0,555	0,534	

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

1. Variabel Kompetensi Auditor dengan Skeptisme Profesional Auditor sebesar $0,427 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Kompetensi Auditor dengan Kualitas Audit sebesar $0,435 < 0,900$ korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel

Kompetensi Auditor dengan sebesar $0,555 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Kompetensi Auditor dinyatakan valid.

2. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Skeptisme Profesional Auditor dengan Kualitas Audit sebesar $0,534 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Skeptisme Profesional Auditor dinyatakan valid.

4.1.4.4. Kolinearitas (*Colinierity /Variance Inflaction Factor/VIF*)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruktif apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikansistatistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*colinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Hair Jr et al, 2017).

Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai $VIF < 5,00$ (Hair Jr et al, 2017).

Tabel 4.12
Kolinieritas

	X1. Kompetensi Auditor	X2. Skeptisme Profesional Auditor	Y. Kualitas Audit
X1. Kompetensi Auditor			1,226
X2. Skeptisme Profesional Auditor			1,226
Y. Kualitas Audit			

Sumber : Lampiran 6

Dari data di atas dapat dideteksi Tugas Akhirkan sebagai berikut :

1. VIF untuk korelasi Kompetensi Auditor dengan Kualitas Audit adalah 1,226 < 5,00 (tidak terjadi masalah kolinearitas)
2. VIF untuk korelasi Skeptisme Profesional Auditor dengan Kualitas Audit adalah 1,226 < 5,00 (tidak terjadi masalah kolinearitas)

Dengan demikian, dari data-data di atas, model struktural dalam kasus ini tidak semua korelasi yang terbebas dari masalah kolinearitas.

4.1.6. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al, 2017)

1. Nilai *R Square* sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat
2. *R Square* sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai *R Square* sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi

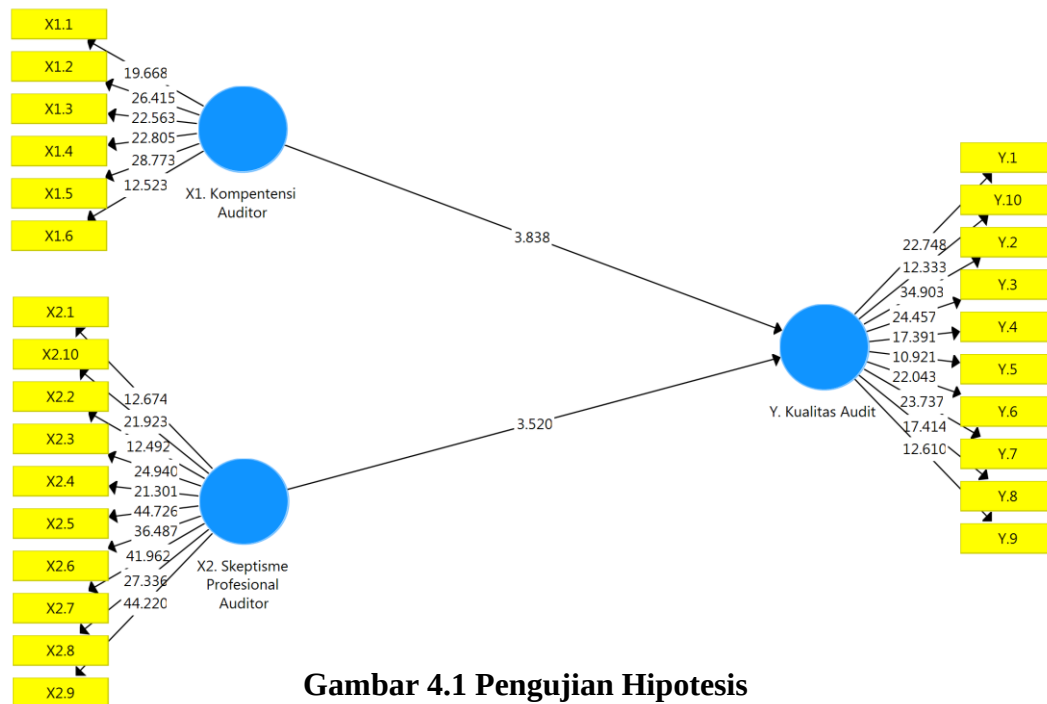
	R Square	Adjusted R Square
Y. Kualitas Audit	0,387	0,374

Sumber : Lampiran 7

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh Kompetensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 0,387 artinya besaran pengaruh 38,7 %, hal ini berarti menunjukkan PLS yang lemah.

4.1.5. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al, 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka H_0 diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

Tabel 4.14
Hipotesis Pengaruh Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1. Kompetensi Auditor -> Y. Kualitas Audit	0,382	0,388	0,100	3,838	0,000
X2. Skeptisme Profesional Auditor -> Y. Kualitas Audit	0,353	0,339	0,100	3,520	0,000

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh langsung Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,382 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
2. Pengaruh langsung Skeptisme Profesional Auditor terhadap variabel Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,353 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,382 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat

dinyatakan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP Di Kota Medan.

Nilai outer loading yang paling tinggi pada Penerapan Standar Akuntansi Sektor Publik adalah 0,918 pada X1.5 yakni Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik, hasil ini membuktikan bahwa KAP di Kota Medan pemahaman yang baik tentang pentingnya pengalaman dalam proses audit. Semakin banyak klien yang Anda audit, Anda akan mendapatkan lebih banyak wawasan dan pemahaman tentang berbagai industri, praktik terbaik, dan tantangan yang dihadapi oleh klien. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa kualitas audit tidak terkompromikan karena jumlah klien yang banyak. Manajemen waktu dan sumber daya yang baik tetap menjadi kunci untuk menjaga standar audit yang tinggi.

Dan nilai outer loading yang paling rendah adalah 0,8758 pada X1.6 yakni Pelaporan informasi keuangan dapat dipahami dengan menggunakan prinsip - prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa Pelaporan informasi keuangan adalah proses penyajian informasi keuangan suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Di KAP (Kantor Akuntan Publik) Kota Medan, pelaporan informasi keuangan dapat dipahami dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan yang berlaku. Di KAP Kota Medan, auditor dan akuntan publik akan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam proses audit dan penyusunan laporan keuangan klien. Mereka juga akan memastikan bahwa laporan keuangan memenuhi standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan memahami dan

menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan ini, KAP di Kota Medan dapat membantu klien dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi auditor berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas audit, meskipun ada faktor lain seperti independensi dan integritas auditor yang juga berperan penting. Kompetensi yang baik membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko dan masalah yang mungkin tidak terlihat oleh auditor yang kurang berpengalaman, Investasi dalam pengembangan kompetensi auditor akan memberikan manfaat jangka panjang bagi KAP dan klien mereka.

Kualitas audit adalah area potensial bagi para peneliti untuk melakukan banyak proyek penelitian mendatang berharga yang disediakan bagi otoritas negara yang kompeten, pakar audit, pengguna laporan keuangan. Kualitas audit sebagai kemungkinan auditormendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam sistem akuntansi klien. Oleh karena itu, tujuan utama dari audit yaitu untuk memberikan sebuah jaminan yang dapat dipercaya mengenai laporan keuangan, sehingga kualitas audit dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak mengalami salah saji material (Sinambela & Darmawan, 2022)

Kompetensi Auditor didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior (Timor & Hanum, 2023). Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif – motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kompetensi Auditor - Kompetensi Auditor akan mengarahkan tingkah laku. Sedangkan tingkah laku

akan menghasilkan kinerja. Auditor yang memiliki kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik tentunya akan memudahkannya dalam melakukan proses audit, karena pelaksanaan audit berdasarkan kemampuan dan Kompetensi Auditor akan memberikan sebuah bantuan untuk pelaksanaan audit (Sari & Lestari, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Baskoro & Badjuri, 2023), (Sari & Lestari, 2018), (Irafah et al., 2020), (Tjahjono & Adawiyah, 2019), (In & Asyik, 2019) dan (Lufriansyah & Siregar, 2018) bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.2. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,353 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP Di Kota Medan.

Nilai outer loading yang paling tinggi pada Penerapan Standar Akuntansi Sektor Publik adalah 0,935 pada X2.9 yakni Saya cenderung untuk segera menerima apa yang orang lain katakan kepada saya, hal ini membuktikan bahwa Menerima apa yang orang lain katakan dengan terbuka adalah sikap yang positif, terutama dalam konteks profesional seperti di KAP (Kantor Akuntan Publik) Kota Medan. Sikap ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung. Dengan mengelola sikap terbuka ini, Anda dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif di KAP Kota Medan, serta meningkatkan kemampuan Anda dalam berkolaborasi dan berkomunikasi dengan orang lain

Dan nilai outer loading yang paling rendah adalah 0,764 pada X2.4 yakni Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya.. Hal ini membuktikan bahwa Bertanya kepada teman-teman atau rekan kerja sebelum membuat keputusan adalah pendekatan yang bijaksana, terutama dalam konteks profesional seperti di KAP (Kantor Akuntan Publik) Kota Medan. Dengan pendekatan ini, Anda dapat meningkatkan kualitas keputusan yang Anda buat dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif di KAP Kota Medan. Diskusi yang terbuka dan konstruktif dapat membantu Anda dan tim Anda mencapai hasil yang lebih baik

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sikap skeptis auditor berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas audit, terutama dalam mengidentifikasi potensi kecurangan dan masalah yang mungkin tidak terdeteksi. Auditor yang memiliki sikap skeptis cenderung lebih teliti dalam melakukan audit, sehingga dapat mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan dengan lebih baik, Skeptisme profesional membantu auditor dalam mempertanyakan asumsi dan informasi yang diberikan oleh manajemen.

Pada auditor etika sangat diperlukan untuk dapat sepenuhnya kepercayaan masyarakat yang telah dilimpahkan ke profesi yang menjual jasa sebagai akuntan. Dikarenakan pemahaman masyarakat masih awam sehingga perlu adanya pelayanan yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesi sebagai akuntan publik. Dengan demikian masyarakat akan memberikan kepercayaan sepenuhnya pada jasa yang dipakai. Apabila masyarakat tidak mempunyai kepercayaan pada profesi akuntan publik tersebut terhadap klien atau masyarakat pada umumnya akan menjadi tidak efektif. Dengan begitu

kepercayaan klien serta masyarakat pada mutu pemeriksaan jasa akuntan sangat diharapkan apabila menerapkan standar mutu pemeriksaan yang tinggi (Rialdy et al., 2021).

Skeptisme profesional sangat penting untuk dimiliki oleh auditor guna mendapatkan informasi yang kuat, yang akan dijadikan dasar bukti audit yang relevan yang dapat mendukung pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Auditor harus bertanggungjawab secara profesional dalam tugasnya untuk bersikap tekun dan hati-hati sebagai seorang auditor profesional harus menghindari terjadinya kecerobohan serta sikap asal percaya, tetapi auditor tidak diharapkan untuk membuat suatu pertimbangan yang sempurna dalam setiap kesempatan. Variabel skeptisme profesional ini diukur dengan menggunakan skenario, namun situasi dan kondisi ini disesuaikan dengan yang terjadi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Novita et al., 2023), (Rika et al., 2023), (Sugiarmini & Datrini, 2017), (Nurjanah & Kartika, 2016) dan (Rialdy et al., 2020) (Nugrahaeni et al., 2019) bahwa Skeptisme Profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan.
2. Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP Di Kota Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Auditor harus dilatih untuk mengembangkan sikap skeptis dalam mengevaluasi bukti audit. Ini termasuk mempertanyakan informasi yang diberikan oleh manajemen dan mencari bukti yang lebih mendalam
2. Memanfaatkan teknologi dan alat analisis data untuk mendukung proses audit.
3. Peneliti selanjutnya menambah variabel lain yang mempengaruhi Kualitas Audit

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2019). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Ardianingsih. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Arens, A. A, & Lobbecke, J. K. (2016). *Auditing: Pendekatan Terpadu (Auditing An Integrated Approach)*. Salemba Empat.
- Baskoro, A, & Badjuri, A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 506–524.
- Elder, R. J, Beasley, M. S, Arens, A. A, & Jusuf, A. A. (2021). *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat.
- Fachruddin, W, & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee audit, Pengalaman Kerja dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Ghozali, I, & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Giovani, A. D. V, & Rosyada, D. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 217–231.
- Hair Jr, J. F, Sarstedt, M, Ringle, C. M, & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Hery, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- In, A. W. K, & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8), 1–15.
- Irafah, S, Sari, E. N, & Muhyarsyah, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 337–348.
- Juliandi, A, Irfan, I, & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Layli, M, & Arifin, J. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan

- Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 8(2), 152–158.
- Lilasari, K. (2019). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*.
- Lubis, H. Z, & Br Simatupang, S. N. (2021). *Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)*. UMSU.
- Lufriansyah, L, & Siregar, S. A. (2018). Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP). *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1), 1–35.
- Muhammad, A, & Ratnasih, C. (2016). Faktor Determinan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Lima Kap Di Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 33–49. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (Edisi Keen). Salemba Empat.
- Nasution, N. F. A. (2020). *Engaruh Kompetensi Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan)*. UMSU.
- Novita, R, Sari, D. P. P, & Suci, R. G. (2023). Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru). *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 3(1), 172–183.
- Nugrahaeni, S, Samin, S, & Nopiyanti, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 181–198.
- Nurbaiti, A, & Prakasa, E. (2022). Analisis Pengaruh Indepedensi, Task Complexity, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3604–3615.
- Nurjanah, I. B, & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Parhusip, O, Hutasoit, E. F, & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and*

Accounting, 5(1), 665–672.

- Rahardja, R. (2014). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi Persepsi Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 487–495.
- Rialdy, N, Alpi, M. F, Purnama, N. I, & Januri, J. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan: Pendekatan Partial Least Squares (PLS)-SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 432–442.
- Rialdy, N, Sari, M, & Nainggolan, E. P. (2020). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 210–226.
- Ridho, M. A. A, Maslichah, M, & Hidayat, I. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 489–497.
- Rifoaffa, H. M, & Zaldin, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Varibel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–11.
- Rika, B. U, Andreas, A, & Indrawati, N. (2023). Skeptisme Auditor Sebagai Moderasi Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Pada Kualitas Audit Kepatuhan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(3), 611–628.
- Sari, E. N, & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 81–92.
- Sari, N. K. M. A, & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Auditor Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 557–567.
- Savira, J. A, Rahmawati, R, & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30.
- Siahaan, S. B, & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal*

Akuntansi Dan Manajemen, 5(1), 81–92.

- Sugiarmini, A, & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–14.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, S, & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Syahfitri, A. I, Pane, A, Putra, S. K, Saribu, L. D, Ginting, N. A, & Sitanggang, M. W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Pt Makmur Inti Group. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 9(2). <https://doi.org/10.37598/jam.v9i2.683>
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Maranatha Edu.
- Timor, S. D, & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224.
- Tjahjono, M. E. S, & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>

Lampiran 1 : Kuisisioner

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN SKEPTISME
PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KAP DI KOTA MEDAN**

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Kepada Yth. Bapak/ Ibu

Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Di Tempat

Dengan Hormat

Perkenalkan nama saya Windy Aprilianita Ardinal (1905170305) auditor Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..

Saya mohon untuk kesediaan Saudara/Saudari dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Saudara/Saudari berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Saudara/Saudari dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status atau kedudukan dalam instansi, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang menggambarkan keadaan Saudara/Saudari. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya

Windy Aprilianita Ardinal

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-----------------|
| a. SS | : Sangat Setuju | : dengan Skor 5 |
| b. S | : Setuju | : dengan Skor 4 |
| c. KS | : Kurang Setuju | : dengan Skor 3 |
| d. TS | : Tidak Setuju | : dengan Skor 2 |
| e. STS | : Sangat Tidak Setuju | : dengan Skor 1 |

B. Identitas Responden

No Responden :

Umur : (Tahun)

Jenis Kelamin : Laki-laki ☐ Perempuan ☐

Lama Kerja : < 5 Tahun ☐ 10 tahun > ☐ tahun ☐

1. Kualitas Audit (Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesioanl Akuntan Publik)						
1	Audit yang saya lakukan akan menurunkan tingkat kesalahan yang selama ini terjadi					
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan					
Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur)						
3	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif					
4	Auditor tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan audit apapun akan dilaporkan apa adanya.					
Risiko audit						
5	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.					
6	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
Prinsip kehati-hatian						
7	Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit					
8	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
Deteksi salah saji						
9	Saya tidak pernah melakukan rekayasa, temuan apapun saya laporkan apa adanya.					
10	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					

2. Kompetensi Auditor Auditor (X1)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Pengetahuan Umum						
1	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.					
2	Saya harus memahami dan melaksanakan jasa profesional sesuai dengan SAK dan SPAP yang relevan					
Keahlian Khusus						
3	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.					
4	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit					
Integritas						
5	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik					
6	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit..					

3. Skeptisme Profesional (X2)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya.						
1	Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit					
2	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar					
Penundaan Pengambilan Keputusan.						
3	Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan					
4	Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya.					
Mencari Pengetahuan.						
5	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya					
6	Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi					
Pemahaman Interpersonal.						
7	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan					
8	Saya suka memahami alasan perilaku orang Lain					
Keteguhan Hati						
9	Saya cenderung untuk segera menerima apa yang orang lain katakan kepada saya					
10	Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu					

Lampiran 2 : Hasil Jawaban Responden

TABULASI KUISIONER

Jawaban Kualitas Audit (Y)

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Jawaban Kompetensi Auditor Auditor (X1)

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL
A01	5	5	5	5	5	5	30
A02	5	5	5	5	5	5	30
A03	5	5	5	5	5	5	30
A04	4	4	4	4	4	5	25
A05	5	5	5	5	5	3	28
A06	5	5	5	5	5	5	30
A07	5	4	4	5	4	5	27
A08	4	4	4	4	5	2	23
A09	5	4	5	5	5	3	27
A10	5	5	5	5	5	4	29
A11	4	4	4	4	4	4	24
A12	5	4	5	5	5	5	29
A13	4	4	5	4	4	3	24
A14	4	4	5	5	5	5	28
A15	5	5	5	5	5	5	30
A16	5	5	4	4	4	4	26
A17	5	5	5	5	5	5	30
A18	4	4	5	5	5	4	27
A19	5	5	5	5	5	5	30
A20	5	5	5	4	4	4	27
A21	4	4	5	5	5	5	28
A22	5	5	5	3	3	3	24
A23	5	5	4	3	3	4	24
A24	4	5	5	4	4	4	26
A25	5	5	5	5	5	4	29
A26	5	5	5	5	5	5	30
A27	4	3	4	5	4	4	24
A28	5	5	5	5	5	5	30
A29	4	4	4	5	4	3	24
A30	4	5	5	5	5	5	29
A31	5	4	3	3	3	3	21
A32	3	3	4	4	4	4	22
A33	3	3	3	3	3	4	19
A34	5	4	5	5	5	5	29
A35	5	5	3	3	3	3	22
A36	5	5	5	5	5	5	30
A37	5	5	3	3	3	3	22
A38	4	5	5	5	5	5	29
A39	4	5	4	4	4	4	25

A40	5	5	5	4	4	5	28
A41	4	5	4	4	4	3	24
A42	5	5	4	4	4	4	26
A43	5	5	4	4	4	4	26
A44	4	5	5	3	4	2	23
A45	3	3	3	3	3	4	19
A46	5	5	3	3	3	2	21
A47	5	5	5	5	5	5	30
A48	4	5	5	3	4	4	25
A49	2	2	2	2	2	2	12
A50	5	4	4	4	4	3	24
A51	5	4	4	5	5	5	28
A52	5	5	5	5	5	5	30
A53	4	4	4	4	2	2	20
A54	5	5	5	3	4	3	25
A55	3	4	4	4	4	5	24
A56	4	4	4	5	5	5	27
A57	3	3	3	4	4	4	21
A58	3	3	3	3	3	4	19
A59	4	4	4	4	4	4	24
A60	5	5	5	5	5	5	30
A61	5	5	5	5	5	5	30
A62	5	5	5	5	5	5	30
A63	5	5	5	5	5	4	29
A64	2	2	2	2	2	2	12
A65	3	3	3	3	3	3	18
A66	4	5	5	5	5	5	29
A67	4	2	2	2	2	2	14
A68	4	4	4	4	4	5	25
A69	4	4	4	4	4	4	24
A70	5	5	5	4	4	4	27
A71	4	4	4	4	4	4	24
A72	5	5	5	5	5	5	30
A73	4	4	4	4	4	4	24
A74	4	4	4	4	4	4	24
A75	3	3	3	3	3	3	18
A76	3	3	3	3	3	3	18
A77	3	4	4	4	4	4	23
A78	5	5	5	5	5	5	30
A79	5	5	5	5	5	5	30
A80	5	5	5	5	5	4	29

A81	5	5	3	5	5	5	28
A82	5	5	5	5	5	5	30
A83	3	3	3	3	3	3	18
A84	4	4	3	3	3	4	21
A85	2	2	2	2	2	2	12
A86	5	5	5	5	5	5	30
A87	5	5	5	5	5	5	30
A88	5	5	5	5	5	4	29
A89	5	5	3	5	5	5	28
A90	5	5	5	5	5	5	30
A91	3	3	3	3	3	3	18
A92	4	4	3	3	3	4	21
A93	5	5	5	5	5	5	30
A94	5	5	5	5	5	3	28
A95	3	3	3	3	3	3	18
A96	5	5	5	5	5	5	30
A97	3	3	3	3	3	3	18
A98	5	5	5	5	5	5	30
A99	5	5	5	5	5	5	30
A100	5	5	5	5	5	5	30

Jawaban Skeptisme Profesional (X2)

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TOTAL
A01	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
A02	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
A03	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A04	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	46
A05	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
A06	5	2	5	5	5	5	5	3	3	5	43
A07	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A08	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	37
A09	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43
A10	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	44
A11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A13	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	45
A14	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
A15	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
A16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
A19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A23	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
A24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A25	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	46
A26	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
A27	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
A28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
A29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A30	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
A31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A32	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
A33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A35	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	47
A36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A39	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	43

A40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A42	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	45
A43	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	46
A44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A45	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	43
A46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A49	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
A50	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	43
A51	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	41
A52	3	2	5	4	3	4	5	4	4	4	38
A53	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	47
A54	3	2	5	5	5	4	4	4	4	4	40
A55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
A57	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
A58	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
A59	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	38
A60	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
A61	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
A62	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
A63	5	2	4	4	4	5	5	5	5	5	44
A64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
A65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A66	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	35
A67	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
A68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
A69	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	41
A70	2	5	4	3	4	5	4	5	4	4	40
A71	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
A72	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	41
A73	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
A74	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
A75	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
A76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A77	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
A78	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
A79	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
A80	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46

[illegible]

Lampiran 3 : Uji Validitas Konvergen

	X1. Kompetensi Auditor	X2. Skeptisme Profesional Auditor	Y. Kualitas Audit
X1.1	0,849		
X1.2	0,875		
X1.3	0,892		
X1.4	0,895		
X1.5	0,918		
X1.6	0,758		
X2.1		0,775	
X2.10		0,909	
X2.2		0,764	
X2.3		0,871	
X2.4		0,855	
X2.5		0,926	
X2.6		0,927	
X2.7		0,925	
X2.8		0,899	
X2.9		0,935	
Y.1			0,863
Y.10			0,777
Y.2			0,914
Y.3			0,881
Y.4			0,832
Y.5			0,748
Y.6			0,844
Y.7			0,869
Y.8			0,786
Y.9			0,780

Lampiran 4 : Uji Realibilitas Komposit

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1. Kompentensi Auditor	0,933	0,941	0,947	0,750
X2. Skeptisme Profesional Auditor	0,967	0,972	0,972	0,776
Y. Kualitas Audit	0,950	0,951	0,957	0,690

Lampiran 5 : Uji Validitas Diskriminan

	X1. Kompentensi Auditor	X2. Skeptisme Profesional Auditor	Y. Kualitas Audit
X1. Kompentensi Auditor			
X2. Skeptisme Profesional Auditor	0,435		
Y. Kualitas Audit	0,555	0,534	

Lampiran 6 : Koleneiritas

	X1. Kompentensi Auditor	X2. Skeptisme Profesional Auditor	Y. Kualitas Audit
X1. Kompentensi Auditor			1,226
X2. Skeptisme Profesional Auditor			1,226
Y. Kualitas Audit			

Lampiran 7 : R Square

	R Square	Adjusted R Square
Y. Kualitas Audit	0,387	0,374

Lampiran 8 : Uji Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1. Kompetensi Auditor -> Y. Kualitas Audit	0,382	0,388	0,100	3,838	0,000
X2. Skeptisme Profesional Auditor -> Y. Kualitas Audit	0,353	0,339	0,100	3,520	0,000